

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, ARUS KAS, TINGKAT UTANG, KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN SEKTOR FINANCIAL PAPAN UTAMA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2023

Muhammad Faisal Arif, Ardiansyah Halim, Ruslan Ahmad

Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya

Email: faisal.arif@stiem-bongaya.ac.id



©2025 - Bongaya Journal of Research in Accounting STIEM Bongaya. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

Abstract: *This study aims to determine the effect of company size, cash flow, debt level, managerial ownership on profit persistence in banking companies in the main financial sector listed on the Indonesia stock exchange in 2021-2023. This study uses a sample of 22 companies. The sampling method used in this study is purposive sampling. The research hypothesis shows that company size has a positive and significant effect on earnings persistence, cash flow is proven to have a significant negative effect on earnings persistence, debt level is proven to have a positive effect on earnings persistence, and managerial ownership is proven to have a significant positive effect on earnings persistence.*

Keywords: *Firm Size, Cash Flow, Debt Level, Managerial Ownership And Profit Persistence*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, arus kas, tingkat utang, kepemilikan manajerial terhadap persistensi laba pada perusahaan perbankan sektor *financial* papan utama yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2021-2023. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 22 perusahaan. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba, arus kas terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba, tingkat utang terbukti berpengaruh positif terhadap persistensi laba, dan kepemilikan manajerial terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Arus Kas, Tingkat Utang, Kepemilikan Manajerial Dan Persistensi Laba

PENDAHULUAN

Pendahuluan Laba merupakan komponen penting yang menjadi pusat perhatian dalam laporan keuangan. Karena angka yang menunjukkan laba usaha dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan baik internal maupun eksternal. Laba (earnings) pada dasarnya harus menunjukkan informasi keuangan yang benar, karena earnings dipandang sebagai

indikator sukses atau gagalnya manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan (Magfiroh & Kusmuriyanto, 2020). Laba selalu dijadikan dasar untuk memberikan kompensasi, pembagian bonus kepada manajer, pengukur prestasi atau kinerja manajemen, dan sebagai dasar penentuan pajak. Dengan demikian, laba menjadi pusat perhatian sekaligus memberikan sebuah sinyal tentang nilai perusahaan bagi investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi dan pemerintah (Brolin & Rohman, 2014).

Laba yang tinggi akan menimbulkan penilaian pasar dan pengembalian yang lebih tinggi. Persistensi laba menjadi bagian yang penting bagi para pengguna laporan keuangan, khususnya bagi mereka yang mengharapkan persistensi laba yang tinggi. Menurut Salsabila (2021) persistensi laba merupakan laba yang mempunyai kemampuan sebagai indikator laba pada masa mendatang yang di hasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang dalam jangka panjang. Sehingga, dapat dikatakan bahwa kualitas laba harus lebih dipertimbangkan terutama tingkat persistensi laba. Persistensi Laba adalah laba yang dianggap dapat bertahan dimasa yang akan datang atau peningkatan laba yang diharapkan oleh perusahaan.

Laba dikatakan berkualitas jika laba tersebut persisten. Namun, faktanya melalui situs web Kontan.co.id walfajri yang menyatakan bahwa PT Bank Permata Tbk (BNLI) tahun 2022 membukukan laba bersih Rp721,58 miliar, laba tersebut turun 51,91% dibandingkan tahun 2021 yang bernilai sebesar Rp1,5 Triliun. Penurunan laba ini disebabkan karena pihak Bank melakukan pencadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) yang cukup signifikan. Selain itu penurunan laba juga terjadi lantaran penurunan pendapatan dari pajak. Selanjutnya Laurensius dalam kontan.co.id juga mengatakan laba bersih PT Bank Negara Indonesia (BNI) mengalami penurunan sebesar 78,7%, dimana tahun 2022 BNI memperoleh laba bersih Rp15,28 triliun, namun pada tahun 2023 laba bersih BNI tercatat sebesar Rp3,28 triliun. Penyebab penurunan laba tersebut salah satunya ialah karena meningkatnya provisi alias pecadangan. Selanjutnya dalam Tempo.co, Hendartyo mengatakan laba bersih PT Bank Rakyat Indonesia Tbk atau BRI pada tahun 2021 turun 45,65%. Perolehan laba bersih tahun 2021 hanya Rp18,65 triliun sedangkan tahun 2020 BRI memperoleh laba bersih senilai Rp34,37 triliun. Penurunan itu disebabkan karena adanya tekanan pendapatan. Dari fenomena di atas tampak persistensi laba mulai dipertanyakan karena suatu laba dengan fluktuasi menurun curam dalam waktu yang singkat menunjukkan perusahaan tersebut tidak mampu untuk mempertahankan laba yang diperoleh saat ini maupun menjamin laba untuk masa yang akan datang. Maka penting untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi persistensi laba. Beberapa atribut yang digunakan peneliti untuk menentukan persistensi laba yaitu ukuran perusahaan, arus kas, tingkat utang, dan kepemilikan manajerial.

Fenomena lain yang berkaitan dengan persistensi laba salah satunya pada kasus Bank Danamon mencatat laba bersih setelah pajak mencapai Rp 2,604 triliun pada akhir 2014. Angka tersebut turun dari penghitungan sebelumnya sebesar Rp 3,453 triliun, menyusul aturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang asuransi kendaraan. Pendapatan bunga bersih atau net interest income mencapai Rp 13,7 triliun pada akhir 2022. Laba bersih turun dibanding tahun sebelumnya yang mencapai Rp 4,04 triliun sepanjang 2021. Direktur Utama Bank Danamon, Henry Ho mengatakan laba bersih Bank Danamon dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi Indonesia yang lamban di tahun 2022. Selain itu, penurunan harga minyak dunia dan penurunan harga komoditas, kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM), dan kenaikan suku bunga Bank Indonesia (BI rate) menjadi 7,75 persen. (<https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/korporasi/15/01/29/niy2df-2022-laba-bersih-bank-danamon-turun>). Fenomena tersebut menyebabkan persistensi laba mulai dipertanyakan karena laba dengan fluktuasi menurun curam dalam waktu singkat menunjukkan perusahaan tersebut tidak mampu untuk mempertahankan laba yang diperoleh saat ini maupun menjamin laba untuk masa depan.

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan, Kurniasih (2021). Ukuran perusahaan digunakan dalam memprediksi suatu laba, pada dasarnya perusahaan dapat terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar, menengah dan perusahaan kecil. Beberapa

parameter yang digunakan untuk mengukur besar atau kecilnya perusahaan dapat dilihat dari jumlah karyawan, total penjualan dalam satu periode, jumlah saham yang beredar dan total aktiva. Penelitian ini menggunakan proksi total aktiva yang merupakan bagian dari laporan keuangan perusahaan yang disajikan kepada pihak ekstern. Mayoritas investor lebih mempercayakan investasinya pada perusahaan besar karena diyakini mampu untuk meningkatkan kualitas laba perusahaan melalui berbagai upaya peningkatan kinerja perusahaan (Dewi & Putri, 2019). Faktor kedua yang mempengaruhi persistensi laba adalah arus kas. Arus kas adalah laporan keuangan yang melaporkan penerimaan kas, pengeluaran kas dan perubahan kas bersih. Arus kas menunjukkan kinerja operasi perusahaan dan persistensi laba yang dihasilkan. Semakin tinggi arus kas operasi mengindikasikan bahwa perusahaan memberikan kinerja yang baik, dan diharapkan akan memberikan laba yang baik di masa datang.

Aliran kas yang diperoleh dari penghasilan utama perusahaan, jika kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas operasi tinggi berarti perusahaan mampu menghasilkan kas yang mencukupi secara internal untuk membayar kewajiban tanpa harus meminjam dari pihak luar. Aktivitas operasi merupakan transaksi-transaksi kegiatan operasional yang dilaporkan dalam laba rugi (Martani, 2016:384). Perusahaan menentukan jumlah arus kas operasi dengan mengonversi laba netto berdasarkan basis akrual menjadi laba netto berdasarkan basis kas. Untuk melakukannya, perusahaan menambah atau mengurangi dari laba bersih pos-pos dalam laba rugi yang tidak memengaruhi kas. Prosedur ini mengharuskan perusahaan menganalisis tidak hanya laporan rugi tahun berjalan, tetapi juga laporan posisi keuangan komparatif dan transaksi tertentu (Kieso, 2019:260). Faktor ketiga yang mempengaruhi persistensi laba adalah tingkat utang. Tingkat utang sangat berpengaruh pada persistensi laba karena setiap perusahaan ingin mengembangkan usahanya dengan cara mendapatkan utang untuk penambahan modal dan perusahaan harus menjaga persistensi laba perusahaannya agar dinilai baik oleh investor (Septavita, 2020). Tingkat utang didefinisikan sebagai rasio total utang dibagi dengan total asset, maka utang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi, dan sumber dana yang dimiliki perusahaan dapat diperoleh dari modal sendiri dan modal pinjaman (Fahmi, 2015:160).

Faktor lainnya yang mempengaruhi persistensi laba adalah kepemilikan manajerial suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah kelompok para pemegang saham yang memiliki kedudukan pada manajemen perusahaan (Ramadhani, dkk, 2022). Kepemilikan manajerial yaitu keadaan dimana posisi manajer sebagai agen (kepentingan manajer) sekaligus pemegang saham perusahaan (Setyaningrum dan Ridarmelli, 2021). Manajer yang juga merupakan pemilik saham akan berusaha meningkatkan persistensi laba perusahaan, dengan meningkatkan laba perusahaan maka dividen yang dibagikan kepada pemegang saham juga akan semakin meningkat sehingga kepentingan pihak manajer dan pihak investor akan sejalan untuk memperoleh dividen yang besar dari hasil investasinya (Arisandi dan Astika, 2019).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penolakan dalam bentuk dokumen data empiris lapangan, sedangkan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel menggunakan software SPSS 26.

Populasi dalam penelitian pengamatan seluruh laporan keuangan sebanyak 26 laporan keuangan perusahaan perbankan, dan dari 26 pengamatan laporan keuangan perusahaan yang dijadikan populasi tersebut, peneliti akan memilih kembali perusahaan yang memenuhi kriteria untuk kemudian dijadikan

sampel penelitian tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan teknik berdasarkan pertimbangan tertentu yang melibatkan pemilihan subjek yang berada di tempat yang paling menguntungkan atau dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang diperlukan (Uma Sekaran 2019:137). Sampel dalam penelitian ini adalah pengamatan seluruh laporan keuangan sebanyak 22 laporan keuangan perusahaan perbankan dengan teknik *purposive sampling* yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Ukuran Perusahaan (X1)	Ukuran perusahaan yaitu nilai yang memberikan gambaran terkait ukuran besar atau kecil perusahaan yaitu melalui ukuran perusahaan. Nilai ukuran perusahaan digunakan dalam memperhitungkan seberapa baik suatu perusahaan dapat mengelola dan menghasilkan suatu laba.	$SIZE = LN (Total Asset)$	Rasio
Arus Kas Operasi (X2)	Arus kas operasi merupakan laba dalam bentuk kas yang dihasilkan dan juga dikeluarkan oleh perusahaan. Karena arus kas operasi dapat berfungsi sebagai sinyal positif dari manajer kepada pihak luar, maka arus kas operasi dapat digunakan untuk mengurangi informasi asimetri.	$VOK = \frac{\sigma(CFO)_t}{Total\ asset\ jt}$	Rasio
Tingkat Utang (X3)	Tingkat utang yaitu nilai yang menggambarkan sejumlah utang di dalam perusahaan. Karena keterbatasan finansial, perusahaan yang mempunyai banyak utang memiliki insentif lebih besar untuk mendongkrak kinerja dan meningkatkan laba melalui dana tambahan untuk membiayai kegiatan operasional dan mengembangkan bisnisnya.	$Tingkat\ Utang = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$	Rasio
Kepemilikan Manajerial (X4)	Kepemilikan manajerial dikenal sebagai seorang manajer berperan menjadi pemilik saham serta agen karena kepemilikan sejumlah saham pada perusahaan. Dengan memiliki saham dalam perusahaan, manajer tidak hanya mendapat bayaran atas kepentingan bisnis dan juga dianggap sebagai pemegang saham.	$MAN = \frac{Jlh\ saham\ yang\ dimiliki\ manaj}{Total\ Keseluruhan\ Saham}$	Rasio
Persistensi Laba (Y)	Persistensi laba yaitu estimasi laba dalam periode panjang yang bisa menyebabkan stabilitas laba serta kualitas laba yang baik untuk tujuan perusahaan. Laba yang menunjukkan laporan secara berkelanjutan atau berkesinambungan merupakan laba berkualitas tinggi, sehingga, laba yang tidak stabil dan tidak menunjukkan keberlanjutan dapat dikatakan berkualitas rendah.	$Per\ Laba = \frac{Pre-Tax\ Earnings\ jt+1}{Rata-rata\ Total\ Aset}$	Rasio

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diambil dari sejumlah informasi dari sumber yang telah ada sebelumnya dan dipublikasikan secara bebas (Bougie & Sekaran, 2019). Data-data dalam penelitian ini bersumber dari database laporan keuangan perusahaan perbankan Sektor Finansial Papan Utama yang terdaftar di BEI. Seluruh data tersebut dapat diakses melalui website BEI (www.idx.co.id), Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan tahunan perusahaan. Tujuannya untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (bebas) dalam hal ini variabel Ukuran Perusahaan, Arus Kas, Tingkat Utang, Kepemilikan Manajerial dan variabel dependen (Terikat) dalam hal ini variabel Persistensi Laba Pada Perusahaan Perbankan Sektor Finansial Papan Utama Yang Terdaftar di Bursa Efek Tahun 2021-2023.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda. Metode regresi linier berganda adalah metode yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukur rasio dalam suatu persamaan linier. Tujuan dari analisis ini adalah mengetahui besarnya pengaruh Ukuran Perusahaan, Arus Kas, Tingkat Utang, Kepemilikan Manajerial terhadap Persistensi Laba dan secara bersama-sama dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut (Sugiyono, 2017):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

- Y : Persistensi Laba
- a : Konstanta
- b₁₋₄ : Koefisien Regresi
- X₁ : Ukuran Perusahaan
- X₂ : Arus Kas
- X₃ : Tingkat Utang
- X₄ : Kepemilikan Manajerial
- e : *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal dan tidak terdapat heteroskedastisitas. Oleh karena itu data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Atas dasar hasil analisis regresi dengan menggunakan sebesar 5% diperoleh hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 5.10
Hasil Uji Regresi Persamaan Linier Berganda Coefficientsa

		Unstandardized Coefficients	
	Model	B	Std. Error
1	(Constant)	-7180149.194	2941823.394
	X1	805.972	12.383
	X2	-570.734	39.757
	X3	.644	.059
	X4	50.072	20.730

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis tersebut diatas, maka model persamaan regresi linier berganda yang dapat disusun sebagai berikut :

$$Y = -7180149 + b_1 x_1 805.972 + b_2 x_2 -570.734 + b_3 x_3 644 + b_4 x_4 50.072 + e$$

Dimana:

- Y = Persistensi Laba
- α = Bilangan Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- X1 = Ukuran Perusahaan
- X2 = Arus Kas
- X3 = Tingkat Utang
- X4 = Kepemilikan Manajerial
- e = Error

Uji Koefisien Dterminasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R²) yang kecil berarti kemampuan variabel- variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel- variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghazali, 2019). Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 5.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.994 ^a	.988	.987	1755568.38739	1.512

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel 5.11 diatas diketahui bahwa nilai R Square sebesar .988. Hal ini berarti bahwa 98.8% variabel Persistensi Laba dapat dijelaskan oleh Ukuran Perusahaan, Arus Kas, Tingkat Hutang, Kepemilikan Manajerial dan sisanya yaitu sebesar 11.2% dijelaskan oleh variabel lain diluar persamaan atau masih ada variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap variabel Persistensi laba tetapi tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terkait variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah dengan melihat jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka Ho dapat ditolak apabila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain hipotesis alternatif diterima dan mengatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Adapun cara lainnya selain melihat jumlah degree of freedom, yakni membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Jika nilai statistik t hasil perhitungan > nilai t tabel, maka hipotesis alternatif diterima dan menyatakan bahwa secara individual suatu variabel independen

mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2019). Hasil analisis uji t dapat diketahui pada tabel berikut ini :

Tabel 5.12
Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	t	Sig.
1	(Constant)	-7180149.194	2941823.394	-2.441	.018
	X1	805.972	12.383	65.089	.000
	X2	-570.734	39.757	-14.355	.000
	X3	.644	.059	10.838	.000
	X4	50.072	20.730	2.415	.019

a. Dependent Variable: Y

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t, dan hasil uji dapat dilihat dari tabel *coefficients* pada kolom t dan sig. Dan nilai t-table adalah 1.67109 ($df = n-k-1 = 66-4-1=61$) dengan menggunakan signifikan 5% hasil uji t dapat dilihat pada tabel 5.7 diatas, dapat dijelaskan menggunakan uji signifikan sebagai berikut:

1. Variabel Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba dapat diketahui bahwa nilai t hitung > t tabel ($65.089 > 1.671$) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ dan β sebesar 805 hal ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Persistensi Laba.
2. Variabel Arus Kas terhadap Persistensi Laba dapat diketahui bahwa nilai t hitung > t tabel ($-14.355 < 1.671$) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ dan β sebesar -570.734 hal ini menunjukkan bahwa variabel Arus Kas berpengaruh negatif signifikan terhadap Persistensi Laba.
3. Variabel Tingkat Utang terhadap Persistensi Laba dapat diketahui bahwa nilai t hitung > t tabel ($10.838 > 1.671$) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ dan β sebesar .644 hal ini menunjukkan bahwa variabel Tingkat Utang berpengaruh positif signifikan terhadap Persistensi Laba.
4. Variabel Kepemilikan Manajerial terhadap Persistensi Laba dapat diketahui bahwa nilai t hitung > t tabel ($2.415 > 1.671$) dengan tingkat signifikansi $0,019 < 0,05$ dan β sebesar 50.072 hal ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap Persistensi Laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Persistensi laba pada perusahaan Perbankan Sektor Financial Papan Utama Yang Terdaftar di Bursa Efek Tahun 2021-2023.

Dari hasil pengujian serta analisis yang telah dilakukan di atas, ditemukan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Persistensi laba. Hal tersebut menandakan bahwa besar kecil perusahaan tentu dapat mempengaruhi persistensi laba. Perusahaan besar biasanya memiliki jumlah aset yang besar, kegiatan operasi yang besar serta memiliki cakupan pemasaran yang luas yang dapat menjadikan perusahaan memiliki profit yang maksimum Nuraeni Risma dkk (2018).

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Indriani (2020) Nurochman dan Solikhah (2021), menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada persistensi laba, hal tersebut berarti ukuran perusahaan tidak menjamin bahwa semakin besar suatu ukuran perusahaan maka persistensi labanya semakin baik. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Persistensi Laba.

Secara teoritis, temuan ini konsisten dengan teori sinyal (Signaling Theory) yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung memberikan sinyal positif kepada investor melalui laporan keuangan yang stabil. perusahaan besar memiliki tekanan reputasi dan perhatian yang lebih tinggi dari publik serta

regulator, sehingga mereka terdorong untuk menjaga kualitas dan keberlanjutan laba agar tetap kredibel di mata investor.

Berdasarkan (Agency Theory) perusahaan dengan ukuran besar umumnya memiliki sistem tata kelola yang lebih baik, termasuk pengawasan dari dewan direksi, komite audit, serta auditor eksternal yang berkualitas. Tata kelola yang baik membantu mengurangi praktik menapulasi laba (Earnings Management), sehingga menghasilkan laba yang lebih berkelanjutan dan konsisten dari waktu ke waktu.

Pengaruh Arus Kas Terhadap Persistensi Laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Arus Kas berpengaruh negatif signifikan terhadap Persistensi laba pada perusahaan Perbankan Sektor Financial Papan Utama Yang Terdaftar di Bursa Efek Tahun 2021-2023.

Dari hasil pengujian serta analisis yang telah dilakukan di atas, ditemukan bahwa Arus Kas berpengaruh negatif signifikan terhadap Persistensi laba. Hal tersebut menandakan bahwa semakin tinggi arus kas maka persistensi laba akan semakin rendah. Arus kas yang tinggi menunjukkan persistensi laba yang rendah, karena informasi arus kas masa kini sulit memprediksi arus kas di masa yang akan datang. Persistensi laba suatu perusahaan dapat dilihat melalui nilai arus kas operasi setiap periodenya. Namun nilai yang dibutuhkan ialah nilai yang stabil dan tidak mengalami fluktuasi yang terlalu tinggi, sehingga akan mudah untuk memprediksi laba dimasa depan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Tri Pujadi Susilo dan Btari Mutia Anggraeni (2021) yang menyatakan arus kas berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba.

Hasil Penelitian ini didukung penelitian (Khoirunnisa Kurnia Dan, 2021) dan penelitian (Fauziah Syifa, 2022). Arus kas dapat berpengaruh pada persistensi laba berarti perusahaan yang mempunyai arus kas naik dapat menyebabkan laba persistensi sangat besar. Arus kas operasi bisa mempengaruhi pada persistensi laba yang dihasilkan di perusahaan, karena menggunakan arus kas operasi untuk alat ukur kinerja perusahaan dan dapat dijadikan sebagai pencermin laba bisnis.

Secara logis (Volatilitas Arus Kas Tinggi), bahwa perusahaan dengan arus kas tinggi tidak selalu memiliki struktur laba yang stabil. (Fluktuasi Operasional) yang tajam bisa menghasilkan arus kas besar di satu tahun, tetapi tidak berulang di tahun-tahun berikutnya, sehingga laba menjadi tidak persistensi. Selain itu secara (Fokus Pada Efisiensi Jangka Pendek), beberapa perusahaan mungkin menekan biaya atau menekan aset untuk meningkatkan arus kas dalam jangka pendek, namun tidak mencerminkan performa berkelanjutan. Hal ini bisa menyebabkan laba naik sesaat lalu turun drastis sehingga menurunkan persistensinya.

Pengaruh Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Utang berpengaruh positif signifikan terhadap Persistensi laba pada perusahaan Perbankan Sektor Financial Papan Utama Yang Terdaftar di Bursa Efek Tahun 2021-2023.

Dari hasil pengujian serta analisis yang telah dilakukan di atas, ditemukan bahwa tingkat utang akan memberikan sinyal positif bagi investor, tingkat utang berpengaruh terhadap persistensi laba karena dengan utang yang dimiliki perusahaan memperoleh tambahan dana untuk membiayai operasional dan mengembangkan perusahaan. Dengan tambahan dan ini diharapkan perusahaan terus meningkatkan pendapatan dan laba yang dihasilkan terus meningkat. Tingkat utang yang tinggi akan memotivasi perusahaan untuk meningkatkan persistensi laba dengan tujuan agar investor dan kreditor menilai bahwa kinerja perusahaan itu baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriani (2020), Darmansyah (2019), Septavita (2018) yang menyatakan tingkat hutang berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba.

Dari sisi implikasi, hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat utang yang di kelola secara sehat dapat menjadi alat bantu dalam menjaga stabilitas laba perusahaan. Oleh karena itu, manajemen tidak perlu menghindari penggunaan utang secara mutlak, melainkan harus fokus pada pengelolaan yang bijak dan strategis. Namun tingginya tingkat utang tetap mengandung resiko terutama jika tidak diimbangi dengan manajemen resiko yang baik. Maka, hasil ini tidak dapat digeneralisasikan ke semua kondisi dan harus dilihat dari konteks perusahaan serta sektor industrinya.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap Persistensi laba pada perusahaan Perbankan Sektor Financial Papan Utama Yang Terdaftar di Bursa Efek Tahun 2021-2023.

Dari hasil pengujian serta analisis yang telah dilakukan di atas, ditemukan bahwa peningkatan kepemilikan manajerial akan membawa respon positif bagi pasar. Pasar beranggapan bahwa peningkatan proporsi kepemilikan manajerial menyebabkan persistensi laba akan semakin besar. Semakin besar kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan berarti semakin besar rasa tanggung jawab manajer untuk mempertanggung jawabkan laporan keuangan. Direktur akan lebih intens memonitor manajer keuangan untuk meningkatkan kualitas perusahaan dan begitupula kualitas laba. Semakin besar kepemilikan manajerial akan semakin besar persistensi laba (Khafid, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumiaty dan Ratnadi (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba. Secara (Agency Theory) yang menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial dapat menurunkan konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Ketika manajer memiliki saham di perusahaan, maka kepentingan pribadi mereka akan sejalan dengan kepentingan pemegang saham, sehingga mendorong mereka untuk mengelola perusahaan dengan lebih bertanggung jawab, menghasilkan laba yang berkualitas, dan berusaha menjaga kinerja keuangan dalam jangka panjang. Dalam konteks ini manajer sebagai pemilik akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan bisnis, menghindari manipulasi laporan keuangan, dan fokus pada nilai jangka panjang perusahaan, karena mereka sendiri akan terdampak secara langsung oleh hasil keputusan yang di ambil. Hal ini berkontribusi terhadap meningkatnya persistensi laba, karena laba yang dihasilkan cenderung tidak fluktuatif dan mencerminkan kondisi operasional yang sesungguhnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dan saran pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Kesimpulan

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh secara positif signifikan terhadap Persistensi Laba yang artinya adalah besar kecilnya ukuran sebuah perusahaan tidak mempengaruhi nilai persistensi laba.
2. Arus kas terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba, artinya semakin tinggi fluktuasi atau pergerakan arus kas maka persistensi laba akan semakin rendah.
3. Tingkat utang terbukti berpengaruh terhadap persistensi laba, artinya tinggi rendahnya tingkat utang tidak mempengaruhi persistensi laba karena besar kecilnya utang perusahaan berpengaruh signifikan dalam pembiayaan aktiva perusahaan.
4. Kepemilikan manajerial terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba, artinya semakin banyak jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen nilai persistensi laba akan semakin tinggi.

Saran

1. Bagi peneliti yang akan meneliti penelitian sejenis dapat menambah periode tahun penelitian, sampel dan objek penelitian selain perusahaan Perbankan Sektor Financial Papan Utama sehingga hasil yang didapat akan lebih baik.
2. Penelitian selanjutnya juga bisa menggunakan variabel keuangan seperti book tax differences atau keandalan akrual dan variabel nonkeuangan lainnya yang dapat berpengaruh terhadap persistensi laba ke dalam penelitian.
3. Penelitian selanjutnya bisa menggunakan metode pengukuran persistensi laba lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Amaliyah Khoirul dan Suwarty Titiek. (2019). Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, November 2017, Hal: 176 - 188 Vol. 6, No. 2 ISSN: 2656-4955 (media online): 2656-8500 (media cetak).

- Arisandi, N.D., Astika, I.B.P. 2019. "Pengaruh Tingkat Utang, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial pada Persistensi Laba". *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana* 26.3.
- Basuki. 2018. "*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba.*" *Jurnal Online UMT* (jurnal.umat.ac.id) Vol. 2 (No. 1): hal. 107-120.
- Dechow, P., & Dichev. (2002). The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accrual Estimation Errors. *The Accounting Review*, 77 (Supplement), 35-59.
- Darmansyah (2020) *Pengaruh aliran Kas, perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal dan Tingkat Hutang terhadap persistensi Laba.* *Jurnal Ilmiah WIDYA Ekonomika*, 1(2),1-7.
- Dewi,N,P,L dan Putri ,L,G,A (2019).*Pengaruh Book Tax Differencesm Arus Kas operasi, arus kas akrual dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba.* *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1(10),244- 260.
- Darmasaputra, C., & Machdar, N. M. (2022). Pengaruh Ekonomi Hijau dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengambilan Saham Masa Depan dan Persistensi Laba dengan Volume Perdagangan sebagai Pemoderasi. *Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis*, 8(2), 2396-2411.
- Fanani, Zainal. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba.* *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Volume 7.
- Giri, K. R. A., & Darmawan, N. A. S. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Volatilitas Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2019-2020). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(3), 827-836.
- Ghozali, I (2017). *Aplikasi Analisis multivariat Dengan Progran dengan Progran IMB SPSS* 26. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunarto,R,I (2019). *Pengaruh Book Tax Differences dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba .* *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(3), 328-344.
- Gonzales, Jesus Saenz & Emma Garcia Meca. (2014). Does Corporate Governance Influence Earnings Management in Latin American Markets? *Journal of Business Ethics*, 121(3), 419–440. <https://doi.org/10.1007/s10551-013-1700-8>.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gunarto,R,I (2019). *Pengaruh Book Tax Differences dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba .* *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(3), 328-344.
- Gusnita Yulira dan Taqwa Salma. (2020). Pengaruh Keandalan Akrual, Tingkat Utang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* Vol. 1, No 3, Seri C, Agustus 2019, Hal 1131-1150 ISSN : 2656-3649 (Online).
- Humayah, S., & Martini, T. (2021). Urgensi Persistensi Laba : Antara Volatilitas Penjualan, Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, dan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di ISSI Periode 2016-2019. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 4(1), 107. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v4i1.10601>.
- Hastutiningtyas, P.D., & Wuryani, E. (2019). Pengaruh Volatilitas Arus Kas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Lba. *Jurnal Akuntansi UnesaI*, 7(3).
- Jensen, M.C. dan Meckling, W.H. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, hal: 205-360.
- Kartikahadi,Hans (2021). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAKBerbasis IFRS Buku 1.* Jakarta : Salemba Empat
- Kieso, D.E.,Weygandt J.J, dan Warfield T.D. 2019. *Akuntansi Keungan Menengah*, Volume 1 Edisi IFRS terjemahan. Jakarta: Salemba Empat

- Kurniasih (2021). *Pengaruh arus kas operasi, tingkat hutang dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba*. Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Jayakarta, 1(2).
- Kurniawan dan Yustisia, (2021). Cara Meraih Profit >100% dari Pasar Saham. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Khasanah, A. U., & Jasman, D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba. Jurnal Riset Bisnis, 3(1), 66–74. <https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/jrb/article/view/981/640>.
- Lasrya Elsa dan Ningsih Oktavianiwiari (2022). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2021. Research In Accounting Journal Vol 1(1) 2020 : 16-31.
- Linda Agrainy dan Maswar Patuh Priyadi. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA) Vol 8, N0 6.
- Magfiroh, C.S dan Kusmuriyanto,(2020). The Influence of Book Tax Differences, Operating Cash Flow, Leverage, and Firm Size towards Earnings Persistence. Accounting Analysis Journal Vol 7 No 3,hal 151-158.
- Marta, T., Dasuki, S., M, R. M., Nurjanah, A. N., Ekonomika, F., Majalengka, U., Halim, J. K. H. A., & Majalengka, N. (2023). Pengaruh Volatilitas Arus Kas , Tingkat Hutang , Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi pada Perusahaan Indeks LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). 4, 176–190.
- Martani, Siregar, Wardhani, Farahmita, Tanujaya dan Hidayat. 2016. Akuntansi Keuangan Menengah berbasis PSAK. Jilid 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Meidiyustiani, R., & Oktaviani, R. F. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan Tingkat Hutang dan arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis. 7(2), 232-239.
- Nahak, K. H., Ekayani, N. N., & Riasning, N. P. (2021). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Pertambangan batu Bara yang Terdaftar di BEI 2014-2018. Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa, 2(2), 92-97.
- Nuraeni, Mety. (2019). Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba. Universitas Diponegoro, Semarang: skripsi yang tidak dipublikasikan.
- Nadya Namira Fitri dan Zultilisna Djusnimar (2020). Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba. Yayasan Akrab Pekanbaru Jurnal Akrab Juara Volume 3 Nomor 3 Edisi Agustus 2018 (157-169).
- Octavia, Evi. 2022. Implikasi Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Pada Persistensi Laba .l Jurnal Akuntansi Multiparadigma 8 (1): 126–36.
- Putri, Intania Destiani, and Syuhada Sofian. (2021). Analisis Pengaruh manajerial, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Dan Leverage Terhadap Persistensi Laba.l Diponegoro Journal Of Management 2 (2): 263– 78.
- Popong Suryani (2020). pengaruh book tax differences, kepemilikan manajerial, tingkat hutang dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba. FLEPS 2020- IEEE International Conference on Flexible and Printable Sensors and Systems, Proceedings, 6(1).
- Putri, A. S. (2019). *Pengaruh aliran kas operasi, book tax dfferences, tingkat hutang terhadap persistensi laba*. Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK), 9(1) ,20-35.
- Putri & Supadmi (2020). *Pengaruh book-tax difference , arus kas operasi , arus kas akrual , dan ukuran perusahaan*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 244–260.

- Purwanti, T. (2019). Analisis pengaruh volatilitas arus kas, besaran akrual, volatilitas penjualan, leverage, siklus operasi, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan likuiditas terhadap kualitas laba. tesis. Universitas sebelas Maret Surakarta.
- Ramadhani, Fendi Huda (2022). "Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Return On Equity (Roe), Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015". 2 Jurnal Profita Edisi 8 Tahun 2017.
- Salsabila, A. (2021). *Pengaruh book tax differences, dan aliran kas operasi terhadap persistensi laba*. Jurnal Akuntansi XX,(02), 314- 329.
- Sembiring, S. U. B., Wijaya, S. Y., & Hindria, R. (2020). Indikator dari Persistensi Laba. In Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi I. 1745-1762.
- Septavita, Nurul. (2021). *Pengaruh book tax differences, arus kas operasi, tingkat hutang, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba*. Jurnal Akuntansi 3(1), 1309-1323.
- Setyaningrum, A. dan Ridarmelli. 2021. Pengaruh Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Volatilitas Arus Kas pada Persistensi Laba. Jurnal Perbanas Institute. Jakarta: Perbanas Institute.
- Sihotang, B., & Agustina, D. (2023). Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek. 126–140. Simbolon, S. (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan. CV Bintang Semesta Media.
- Sugiyono. (2017). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Penerbit CV.Afabeta.
- Tri Pujadi Susilo dan Btari Mutia Anggraeni (2021). *Analisa pengaruh volatilitas arus kas , volatilitas penjualan , tingkat hutang , book tax gap , dan tata kelolaperusahaan terhadap persistensi laba*. Tax & Accounting Review, 4(1).
- Warren, Carl S. dkk. 2014. Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
<http://garuda.ristekdikti.go.id/>,